

**PROBLEM SOLVING MAHASISWA PECINTA ALAM PELITA PADA
SAAT PENDAKIAN UNTUK ANGKATAN 23**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Tugas Akhir
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling



OLEH:
DESTA SETYA ENJELLYA SARY
NPM: 2014010036

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK
INDONESIA PGRI KEDIRI
UN PGRI KEDIRI
2024**

Skripsi oleh:

DESTA SETYA ENJELLYA SARY

NPM. 2014010036

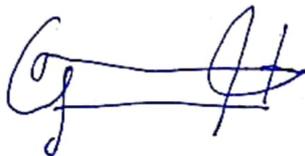
Judul:

**PROBLEM SOLVING MAHASISWA
PECINTA ALAM PELITA
PADA SAAT PENDAKIAN DI ANGKATAN 23**

Telah Diseminarkan dan Disetujui untuk Dilanjutkan Guna
Penulisan Skripsi /Tugas Akhir Prodi BIMBINGAN DAN
KONSELING FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 10 Juli 2024

Dosen Pembimbing 1



Guruh Sukma Hanggara, M.Pd

NIDN:705068605

Dosen Pembimbing 2



Dr. Atrup M, Pd, MM

NIDN:0709116101

Skripsi oleh:

DESTA SETYA ENJELLYA SARY

NPM. 2014010036

Judul:

PROBLEM SOLVING MAHASISWA PECINTA ALAM PELITA
PADA SAAT PENDAKIAN DI ANGKATAN 23

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Bimbingan dan Konseling

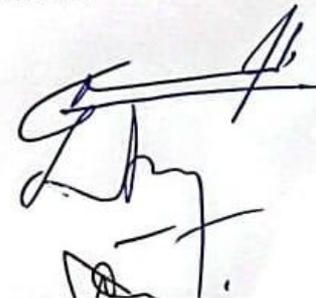
FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal:

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Guruh Sukma Hanggara, M.Pd
2. Penguji 1 : Dr. Sri Panca Setyawati, M.Pd
3. Penguji 2 : Dr. Atrup M, Pd, MM



Mengetahui,



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Desta Setya Enjellya Sary
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Tulungagung, 22 Desember 2001
NPM : 1014010036
Fak/Prodi : FKIP/Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam penulisan tugas akhir rancangan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis mengacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Kediri, 1 Maret 2024

Yang Menyatakan



Desta Setya Enjellya Sary

NPM:2014010036

MOTTO

Ini bukan tentang siapa yang pintar
dan siapa yang hebat
Tetapi ini adalah siapa yang paling sabar
dan tabah dalam menghadapi setiap rintangan
Kau boleh menangis tapi jangan
Lupa berdiri dan bangkit lagi

Kupersembahkan karya ini buat:

1. Diriku Sendiri
2. Orang Tua
3. Orang-orang Hebat

Absract

Desta Setya Enjellya Sary: Problem Solving for Students who Love Nature Pelita When Climbing in Class 23, Thesis, Guidance and Counseling FKIP UN PGRI Kediri 2024.

Keywords: Climbing Problems, Postponing Tasks

This research is motivated by Problem solving for student climbers, so that when someone climbs they know the problems and how to solve problems while climbing

The problems of this research are (1) What problems are usually faced when climbing and how to solve the problems encountered (2) What to do if you get lost while climbing (3) Factors that influence problem solving

This research was conducted at the Pelita Nature Lovers Student Organization with 6 main informants, 6 informants supporting friends from the same organization, and also 5 informants supporting friends from the same class. This research uses a qualitative approach with interview techniques and documentation.

The conclusions of the results of this research are (1) The problems that climbers usually face are getting tired and then falling down due to climbing a steep path. The way to solve the problems they face is to remain silent, but if they can't do it, they will ask other people for help (2) When they get lost on the road they will try to calm down first, then they open the map to see the path that can be followed (3) factors that influence problem solving, namely motivation, wrong beliefs and attitudes, habits and also emotions

Based on the conclusions of the results of this research, it is recommended that (1) In solving problems, most of the informants choose to solve the problem themselves, (2) Subjects experience physical problems such as fatigue, they already know that physical deficiencies or exercise can cause problems during climbing, therefore before climbing the informant will do sports.

Abstrak

Destia Setya Enjellya Sary: Problem Solving Mahasiswa Pecinta Alam Pelita Pada Saat Pendakian Di Angkatan 23, Skripsi, Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri 2024.

Kata Kunci: Pendakian, problem solving

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang problem solving mahasiswa pendaki, sehingga pada saat ada yang melakukan pendakian mereka mengetahui masalah dan cara menyelesaikan masalah pada saat pendakian

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apa saja masalah yang biasa dihadapi pada saat pendakian lalu cara penyelesaian masalah yang dihadapi (2) Apa yang dilakukan jika tersesat pada saat pendakian (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi problem solving

Penelitian ini dilakukan di organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Pelita dengan 6 informan utama, 6 informan pendukung teman satu organisasi, dan juga 5 informan pendukung teman satu kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan juga dokumentasi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Masalah yang biasa dihadapi para pendaki yaitu capek lalu juga mental yang *down* karena melewati jalur yang curam, cara menyelesaikan masalah yang mereka hadapi yaitu dengan diam tapi apa bila sudah tidak bisa mereka baru minta tolong ke orang lain (2) Ketika mereka tersesat di jalan mereka akan mencoba untuk tenang dahulu, lalu mereka membuka peta untuk melihat jalur yang bisa dilewati (3) factor yang mempengaruhi *problem solving* yaitu motivasi, keyakinan dan sikap yang salah, kebiasaan lalu juga emosi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini anatara lain yaitu (1) Dalam penyelesaian masalah kebanyakan dari informan memilih menyelesaikan masalahnya sendiri, (2) Informan mengalami kendala pada fisiknya seperti capek, mereka sudah mengetahui kalau kurangnya olahraga bisa mengakibatkan kendala pada saat pendakian maka dari itu sebelum pendakian informan akan melakukan olahraga.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini

Skripsi yang berjudul "PROBLEM SOLVING MAHASISWA PECINTA ALAM PELITA PADA SAAT PENDAKIAN DI ANGKATAN 23". Penyusunan skripsi ini bagaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulunya kepada:

1. Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd.,M.Psi. selaku Kaprodi BK Universitas Nusantara PGRI Kediri
2. Bapak Guruh Sukma Hanggara, M.Pd selaku Dosen pembimbing 1
3. Bapak Dr.Atrup M,Pd,MM. selaku Dosen pembimbing 2
4. Serta pihak lain yang tidak bisa saya sebut, saya ucapkan banyak terimakasih

Harapan saya laporan ini dapat digunakan sebagai syarat untuk kelulusan sripsi ini. Saya menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan pada laporan observasi ini. Karena itu, Saya mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan laporan ini.

Kediri, 01 Maret 2023



Desta Setya Enjellya Sary

NPM:2014010036

DAFTAR ISI

| | halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | I |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | II |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | III |
| HALAMAN PERNYATAAN | IV |
| MOTTO | V |
| ABSTRAK..... | VI |
| KATA PENGANTAR | IX |
| DAFTAR ISI..... | X |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D Kegunaan Penelitian | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Problem Solving | |
| 1. Pengertian Problem Solving..... | 7 |
| 2. Tujuan Problem Solving | 8 |
| 3. Langkah-langkah Problem Solving..... | 9 |
| 4. Faktor Mempengaruhi Problem Solving | 13 |
| B. Mahasiswa | |
| 1. Definisi Mahasiswa | 15 |
| 2. Pengertian Karakter | 16 |
| 3. Karakter Mahasiswabisa dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pendidikan. | 17 |
| 4. Peran Pembentukan Karakter Mahasiswa | 19 |
| C. Pecinta Alam | |
| 1. Organisasi Pecinta Alam | 20 |

| | |
|-----------------------------------------------|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 25 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 26 |
| C. Tahapan Penelitian..... | 26 |
| D. Tempat dan waktu Penelitian..... | 27 |
| E. Sumber Data..... | 29 |
| F. Prosedur Pengumpulan Data | 31 |
| G. Teknik Analisis Data | 32 |
| H. Pengecekan Pengabsahan Data..... | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian..... | 36 |
| B. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 39 |
| C. Interpretasi dan Pembahasan..... | 85 |
| BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | |
| A. Simpulan | 89 |
| B. Implikasi..... | 89 |
| C. Saran..... | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 91 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 93 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | halaman |
|-----------------------------------------------------|---------|
| 3.1: Jadwal Penulisan Skripsi..... | 28 |
| 3.2: Nama Informan utama | 29 |
| 3.3: Nama Informan Pendukung Teman Organisasi | 30 |
| 3.4: Nama Informan Pendukung Teman Kelas | 31 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | halaman |
|-----------------------------------|---------|
| 1. Dokumentasi Wawancara | 94 |
| 2. Surat Izin Penelitian | 96 |
| 3. Surat Balasan Penelitian | 97 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengembangan Karakter pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi itu penting karena rata-rata mahasiswa usia 20 tahun, masih dalam masa mencari jati diri, mereka juga merupakan aset bangsa yang sangat berharga.

Dalam Pengembangan karakter Mahasiswa Layanan Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi ikut berperan untuk membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan *problem solving* yang bisa digunakan dalam perkembangan studi mereka. Dosen diharuskan ikut andil dalam pengembangan karakter mahasiswa tersebut.

Karakter Mahasiswa juga bisa dibentuk dengan cara ikut serta dalam organisasi baik itu organisasi internal di kampus maupun organisasi eksternal di luar kampus. Organisasi mampu membentuk mahasiswa menjadi karakter yang hebat dan tidak penakut, mahasiswa juga mampu mencari jati diri mereka sekaligus mengetahui kemampuan mereka.

Salah satu organisasi yang bisa membentuk karakter mahasiswa adalah organisasi Mapala. Mapala adalah singkatan dari Mahasiswa Pecinta Alam, ada beberapa kegiatan di Mapala salah satunya yaitu pendakian. Kegiatan mendaki gunung sering juga disebut *mountainering*, istilah ini diambil dari kata *mountain* yang berarti gunung. Sedangkan pendaki adalah orang yang melakukan kegiatan tersebut. Pendakian ini merupakan kegiatan di alam bebas dengan cara mendaki gunung. Kegiatan alam ini

merupakan kegiatan yang lumayan berbahaya karena ada beberapa *track* atau rute yang sulit untuk dilewati. Pendakian gunung suatu perjalanan melewati medan pegunungan dengan tujuan berekreasi sampai dengan kegiatan ekspedisi dan penelitian atau eksplorasi pendakian ke puncak-puncak yang tinggi dan relatif sulit hingga memerlukan waktu yang lama, bahkan sampai berminggu-minggu.

Banyak orang yang bertanya, Apakah penting untuk mengetahui langkah-langkah prosedur mendaki gunung serta apakah mempunyai pengaruh sehingga penting adanya informasi tentang hal tersebut sehingga kecelakaan dalam melakukan kegiatan pendakian dapat dihindari dan diminimalisir meskipun ancaman bahaya masih ada. Masalah saat melakukan pendakian ini tidak boleh di anggap remeh, apalagi kita melakukan kegiatan di alam bebas. Dalam kegiatan di alam terbuka khususnya di gunung, kurangnya pemahaman akan mengakibatkan timbulnya masalah dan bisa berpotensi kecelakaan.

Sepertihalnya kejadian meletusnya gunung Marapi, pada tanggal 03 Desember 2023 di daerah Sumatera Barat, yang mengakibatkan 23 orang pendaki yang meninggal. Bencana meletusnya gunung Marapi ini tidak ada tanda-tanda sama sekali, sehingga pada tanggal 03 Desember 2023 itu ada sekitar 75 pendaki yang sedang melakukan pendakian. Maka dari itu pada saat kita melakukan kegiatan alam bebas seperti di gunung harus benar-benar menyiapkan fisik maupun mental kita, menyiapkan semua bukan semata-mata hanya untuk bekal kita tapi ketika kita menghadapi masalah yang seperti para

pendaki di gunung Marapi kita bisa menyiapkan kemungkinan-kemungkinan bencana yang terjadi pada saat pendakian.

Ketika kita memiliki masalah pada saat pendakian, seringkali kita menginginkan masalah itu cepat selesai dengan cara apapun tanpa memikirkannya terlebih dahulu, sehingga hasil dari pemecahan masalah yang ditemukan secara singkat itu, tidak memuaskan bagi kita, atau bahkan menimbulkan masalah yang baru. Berpikir memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain. Suatu masalah umumnya tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir, dan banyak masalah memerlukan pemecahan yang baru bagi orang-orang atau kelompok.

Untuk dapat menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi yang pertama kita harus bisa memahami masalah tersebut, kedua mengumpulkan informasi/data informasi sesuai dengan masalah yang sedang kita hadapi pada saat itu, ketiga yaitu melakukan pemecahan masalah yang sedang terjadi, keempat evaluasi jika dirasa diperlukan.

Biasanya orang yang tidak bisa melakukan pemecahan masalah dikarenakan ada beberapa faktor antara lain yaitu, kurangnya motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain. Kebiasaan atau karena sikap sehari-hari yang tergantung pada orang lain atau bahkan kebiasaan egois yang selalu mempetahankan keputusannya tanpa mendengarkan usulan dari teman yang lain, emosi ini yang sering terjadi pada saat kita capek dan di hadapkan pada masalah kita akan mudah emosi maka dari itu kontrol emosi sangat

diperlukan, karena emosi tidak bisa menyelesaikan masalah kita tapi malah menambah masalah- masalah baru.

Penulis meneliti anak mapala karena anak mapala lebih berpengalaman melakukan kegiatan di alam bebas terutama pada saat pendakian. Sebagai anak Mapala bisa meminimalisir resiko-resiko yang akan terjadi pada saat pendakian dan persiapan untuk pendakian harus disiyapan sebaik dan serinci mungkin. Sehingga pada saat ada pendaki awal menanyakan perkiraan *problem solving* pada saat pendakian, anak mapala mengetahui cara menyelesaikan masalah tersebut ketika pendakian. Untuk pemecahan masalah saat digunung, sangat di butuhkan komunikasi dan juga membutuhkan kerja sama antara pendaki lain.

Beberapa resiko pada saat pendakian memang sering terjadi, maka dari itu Anggota Mapala Pelita sebelum pendakian harus menyiapkan *safety* yang baik. Maka dari itu peneliti mengambil Penelitian yang berjudul “*Problem Solving* Mahasiswa Pecinta Alam Pelita Pada Saat Pendakian Di Angkatan 23” .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dari penulis fokus meneliti tentang “*Problem Solving* Mahasiswa Pecinta Alam pada saat pendakian untuk angkatan 23”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui “*Problem Solving* Mahasiswa Pecinta Alam Pelita pada saat pendakian.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan *problem solving* mahasiswa pecinta alam pelita pada saat pendakian
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dibidang pendidikan yang terkait dengan *problem solving* mahasiswa pecinta alam pelita pada saat pendakian. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi para pendaki.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam memberikan pengetahuan layanan dalam Bimbingan dan konseling khususnya untuk para Mahasiswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para pendaki, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendaki agar mampu melakukan *problem solving* mahasiswa pecinta alam pelita pada saat pendakian
- b. Bagi teman, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pendaki yang lainnya supaya dapat mengetahui *problem solving* mahasiswa pecinta alam pelita pada saat pendaki

- c. Bagi Mahasiswa Bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pembelajaran tentang *problem solving*

DAFTAR PUSTAKA

- Caesari, Y. K. (2013). "Kuliah versus organisasi" studi kasus mengenai strategi belajar pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa pecinta alam universitas diponegoro. *Jurnal Psikologi*, 164 - 175.
- Erni, M. (2020). *Model Pembelajaran CIPS (Creative, Idependent Problem Solving)*. Retrieved from UINSUKA:
<https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/42591/1/Isi%20Model20Pembelajaran%20CIPS%20Rev>
- Feni, M. (2021). *Mengungkap Dampak COVID-19 pada UMKM Sektor Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner di Wilayah Rawamangun) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta)*. STEI.
- Hafizhuddin, M. I. (2019). *Hubungan antara self disclosure melalui status wa dan kualitas hidup pada mahasiswa di universitas muhammadiyah surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya)*. UM- Surabaya.
- Manurung, M. M. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karaktermahasiswa. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia*, 41-46.
- Maulidya, A. (2018). Berpikir dan problem solving. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4 (1).
- Misbah, M. H. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pada Materi Suhu dan Kalor. *Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 21-26.
- Nurhaliza, C. (2023). PROBLEM SOLVING TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOBA MELALUI PENGUATAN NILAI- NILAI KEISLAMAMAN PADA WARGA BINAAN LAPAS PEREMPUAN KELAS IIB KOTA BENGKULU. *Universitas Islam Negeri Fatmawari Sukarno Bengkulu*.
- Pratiwiningsih, E. (2023). Pengembangan Lkpd Berbasis Pembelajaran

Kontekstual dan Problem Solving pada Materi Pendapatan Nasional Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *Widyahumaniora*.

Putra, F. P. (2020). Analisis Persiapan Fisik Pendakian Gunung Ijen Dan Gunung Ranti Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 80-93.